



Efektivitas Lapak Dilan Untuk Meningkatkan Kesehatan Fisik Dan Mental Narapidana Lansia Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Serang

Anggi Bahar

Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Andi Kurniawan

Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Korespondensi penulis : anggibahar48@gmail.com

Abstract Lembaga pemasyarakatan memiliki tugas dalam pelayanan khusus bagi narapidana lansia. Pemenuhan hak kesehatan bagi narapidana lansia merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas narapidana lansia di lapas. Lapas Kelas IIA Serang membuat program Lapak Dilan (Pelayanan kesehatan narapidana disabilitas dan lansia) Kategori lansia disini berdasarkan Undang-Undang No.22 Tahun 2022 pasal 61 Ayat (2) Huruf f lanjut usia merupakan manusia dengan usia 60 tahun keatas. Narapidana lansia membutuhkan perhatian khusus karena memiliki kebutuhan kesehatan yang berbeda dan lebih kompleks dibandingkan dengan narapidana lainnya. Oleh karena itu perlu adanya pemenuhan kesehatan untuk meningkatkan kualitas narapidana lansia di lapas dengan adanya program Lapak Dilan, dengan permasalahan tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian untuk melihat seberapa efektivitasnya program lapak dilan untuk mengatasi kesehatan fisik dan mental narapidana lansia, permasalahan dalam penelitian ini mengenai melihat seberapa efektivitas dan hambatan dalam program Lapak Dilan sebagai pengembangan kesehatan fisik dan mental bagi narapidana di Lapas Kelas IIA Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program lapak dilan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental narapidana lansia dan hambatan program Lapak Dilan sebagai pengembangan kesehatan fisik dan mental bagi narapidana lansia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui sumber data primer dan sekunder yang terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Program Lapak Dilan dinyatakan efektif dalam menjaga kesehatan fisik dan mental narapidana lansia, dengan bukti yang jelas terlihat dari perubahan signifikan dalam kondisi kesehatan mereka, pernyataan tersebut dilihat dari perbandingan narapidana lansia yang harus mendapatkan perawatan di luar lapas sebelum ada nya program lapak dilan dan sesudah program tersebut dilaksanakan oleh lembaga pemasyarakatan kelas IIA Serang, selain itu hambatan yang dialami yaitu keterbatasan sumber daya manusia, kepatuhan dan perilaku, keterbatasan komunikasi, dan kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan kesehatannya

Kata Kunci: Efektivitas, Lapak Dilan, Narapidana Lansia.

Received Agustus 30, 2024; Revised September 30, 2024; Oktober 23, 2024

** Anggi Bahar, anggibahar48@gmail.com*

Pendahuluan

Kehidupan manusia merupakan perjalanan yang dipenuhi dengan berbagai tahapan, di mana salah satunya adalah proses penuaan atau "lanjut usia". Lanjut usia merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia yang merupakan suatu proses alami, dimana proses tersebut tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Pada tahap ini, orang lanjut usia mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis yang berpotensi menyebabkan masalah kesehatan, dalam konteks kehidupan sosial lanjut usia, salah satu masalah psikologis yang sering muncul adalah kecemasan.

Dijelaskan dalam UU No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 5 Ayat (3) bahwa setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya. Untuk itu, urgensi isu lanjut usia harus dapat ditangani, mengingat jika tidak ditangani dengan baik sejak dini akan berpotensi menjadi masalah yang lebih besar di kemudian hari. Namun, penting untuk disadari bahwa lanjut usia tidak hanya terbatas pada individu dimasyarakat umum, tetapi juga dapat ditemui di lingkungan pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan harus menyediakan fasilitasi kesehatan bagi narapidana lanjut usia, mengingat narapidana lansia rentan terhadap berbagai penyakit kronis, gangguan kognitif, dan masalah kesehatan lainnya yang membutuhkan penanganan yang tepat. Pemasyarakatan yang efektif harus mampu menyediakan akses terhadap layanan kesehatan yang sesuai, termasuk pemeriksaan rutin, perawatan medis, serta rehabilitasi fisik dan mental.

Dengan permasalahan tersebut diperlukan program-program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan kesehatan narapidana lanjut usia, Tentunya bukan perkara mudah dalam membuat suatu program di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat sebuah program yang sudah berjalan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Serang. Program tersebut yaitu LAPAK DILAN (Layanan Pemeriksaan Kesehatan Narapidana Disabilitas dan Lansia)

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa efektivitasnya program tersebut dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental narapidana lansia di Lembaga Pemasyarakatan agar bisa menjadi acuan dalam pengembangan pelayanan kesehatan yang lebih baik sebagai bagian dari pemenuhan hak narapidana lansia dalam mendapatkan perawatan kesehatan yang sesuai dengan

kebutuhan mereka, dengan permasalahan tersebut, penulis mengambil sebuah penelitian yang berjudul **“Efektivitas Lapak Dilan Untuk Meningkatkan Kesehatan Fisik Dan Mental Narapidana Lansia Di Lapas Kelas IIA Serang”**

Kajian Teoritis

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teori sebagai landasan yang kuat untuk mendorong penelitian, menurut penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai landasan dasar untuk memahami konteks sosial secara menyeluruh dan mendalam, pada penelitian skripsi ini penulis menggunakan teori pendukung yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan efektivitas menurut Campbell J.J Tahun 1970. Menurut Campbell mengemukakan untuk melihat seberapa efektivitas nya program terdapat 5 dimensi yaitu, Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output dan Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus yang berfokus pada Lapas Kelas IIA Serang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber utama, seperti Kalapas, tenaga kesehatan lapas, serta narapidana lansia. Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami kondisi di lapangan, dan didukung oleh analisis dokumen terkait

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang efektivitas lapak dilan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental narapidana lansia di Lapas Kelas IIA Serang menunjukkan adanya upaya pemenuhan hak khusus bagi narapidana lansia. Dalam pelaksanaannya Lapas berpedoman pada keputusan dari Dijelaskan dalam UU No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 5 Ayat (3) bahwa setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya

Penelitian ini berlandaskan dengan teori efektivitas Campbell J.J yang menganalisis efektivitas berdasarkan lima dimensi yaitu Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output dan Pencapaian Tujuan Menyeluruh :

1. Keberhasilan Program

Peneliti menemukan bahwa Lapak Dilan telah berhasil menjaga dan merawat kesehatan fisik dan mental narapidana lansia dengan melihat proses dan mekanisme yang berjalan dengan baik dengan perbandingan data buku register G sebelum dan sesudah berjalannya Program Lapak Dilan, dengan begitu Lapas kelas IIA Serang telah berhasil melaksanakan tugasnya dalam pemenuhan kesehatan fisik dan mental untuk narapidana lansia sesuai Permenkumham No. 32 Tahun 2018 Pasal 8 Ayat (1) untuk mendukung perlakuan khusus bagi tahanan atau Narapidana Lanjut Usia tidak berdaya dilakukan pemenuhan terhadap sarana dan prasarana khusus di dalam Rutan atau Lapas

2. Keberhasilan Sasaran

Peneliti menemukan bahwa Lapak Dilan telah berhasil dalam keberhasilan sasaran dengan membuat wisma dilan atau blok khusus narapidana lansia dengan klasifikasi narapidana yang berumur 60 keatas, sesuai dengan Undang-Undang No.22 Tahun 2022 pasal 61 Ayat (2) Huruf f lanjut usia merupakan manusia dengan usia 60 tahun keatas, dan melihat dari keaktifan narapidana lansia terhadap petugas kesehatan dalam melaksanakan program lapak dilan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Peneliti menemukan bahwa Lapak Dilan telah berhasil meningkatkan kepuasan narapidana lansia dalam kualitas hidup mereka. Narapidana lansia merasa bahwa Lapas Kelas IIA Serang peduli terhadap kesehatan fisik dan mental mereka melalui program Lapak Dilan. Dengan adanya program tersebut, mereka merasa mendapatkan perawatan dan perhatian yang lebih dibandingkan dengan narapidana lainnya.

4. Tingkat Input dan Output

Peneliti menemukan bahwa program Lapak Dilan efisien dalam menjaga kesehatan fisik dan mental narapidana lansia dilihat dari peningkatan jumlah narapidana lansia yang berobat di lapak dilan dengan narapidana lansia harus mendapatkan perawatan lebih lanjut di luar lembaga pemasyarakatan.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Peneliti menemukan bahwa masih banyaknya narapidana lansia yang belum memiliki atau mendaftarkan BPJS. Pihak Lapas berusaha berkoordinasi dengan rumah sakit untuk memeriksa apakah NIK narapidana lansia sudah terdaftar

dalam BPJS. jika narapidana lansia mengalami sakit dan membutuhkan penanganan khusus di rumah sakit namun belum terdaftar dalam BPJS, maka Lapas harus menanggung biaya administrasi pembayaran rumah sakit. Permasalahan ini menyebabkan peningkatan pengeluaran bagi Lapas.

Kendati demikian pelaksanaan pemenuhan hak kesehatan narapidana lansia di Lapas Kelas IIA Serang tetap menghadapi beberapa kendala dari berbagai faktor, bila dianalisis melalui teori efektivitas Campbell J.J (1970) terdapat beberapa kendala yang dihadapi sebagai berikut :

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Hambatan utama dalam pelaksanaan program kesehatan di lapas adalah keterbatasan waktu dan tenaga medis. Idealnya, petugas kesehatan harus selalu siap siaga di lapas, terutama untuk menjaga kesehatan narapidana lansia. Dengan jumlah petugas yang memadai, pengaturan shift malam dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan kesehatan bagi narapidana dan juga dari segi keamanan, dalam pengantaran obat dari klinik utama ke Lapak Dilan melalui tamping, Terbatasnya jumlah dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya dapat mengakibatkan dampak beban kerja yang tinggi dan waktu pelayanan yang terbatas bagi narapidana

2. Kepatuhan dan Perilaku:

Hambatan yang dialami narapidana lansia adalah kurangnya kepatuhan dan perilaku mereka terkait pentingnya kesehatan. Meskipun petugas dan dokter telah memberikan arahan dan perawatan, kepatuhan narapidana lansia terhadap anjuran medis tidak selalu konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program kesehatan di lapas tidak hanya bergantung pada upaya petugas, tetapi juga pada kesadaran dan kemauan narapidana untuk menjalani pola hidup sehat.

3. Keterbatasan Komunikasi

Dalam komunikasi antara petugas dan narapidana lansia menjadi faktor yang signifikan dalam pelaksanaan program kesehatan. Terutama, kemampuan mendengar dan pemahaman yang berbeda menghambat proses komunikasi yang efektif. Dalam situasi ini, petugas kesehatan Lapas Kelas IIA Serang dituntut untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami, agar narapidana lansia dapat menerima pesan dengan baik. Pendekatan

yang lebih personal, seperti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menghindari istilah medis yang kompleks, membantu meningkatkan pemahaman narapidana lansia terhadap instruksi dan anjuran yang telah diberikan. Dengan demikian, komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam memastikan bahwa upaya perawatan kesehatan dapat berjalan dengan optimal, sehingga kesehatan narapidana lansia dapat terjaga dan ditingkatkan.

4. Kurangnya Kesadaran Dan Pengetahuan Akan Kesehatannya

Tanpa dukungan emosional dan sosial yang konsisten dari orang-orang terdekat, narapidana lansia mengalami penurunan motivasi dan keengganan untuk terlibat dalam perawatan kesehatan dirinya. Rasa kesepian memperburuk kondisi kesehatan mental dan fisik mereka, membuat mereka kesulitan dalam memotivasi diri mereka untuk menjaga kesehatan secara aktif.

5. Sarana dan prasana

Didalam lapak dilan untuk alat kesehatannya yang lengkap masih berada di klinik utama, narapidana lansia yang telah melaksanakan pemeriksaan dan membutuhkan perawatan lebih lanjut, dan membutuhkan penanganan lebih serius harus di antarkan ke klinik utama

6. Administrasi

Hambatan yang dihadapi oleh Lapas Kelas IIA Serang, khususnya terkait narapidana lansia, adalah masih banyaknya narapidana lansia yang belum memiliki atau mendaftarkan BPJS. Pihak Lapas berusaha berkoordinasi dengan rumah sakit untuk memeriksa apakah NIK narapidana lansia sudah terdaftar dalam BPJS. jika narapidana lansia mengalami sakit dan membutuhkan penanganan khusus di rumah sakit namun belum terdaftar dalam BPJS, maka Lapas harus menanggung biaya administrasi pembayaran rumah sakit. Permasalahan ini menyebabkan peningkatan pengeluaran bagi Lapas.

Kesimpulan

1. Program Lapak Dilan terbukti efektif dalam menjaga kesehatan fisik dan mental narapidana lansia di Lapas Kelas IIA Serang, dengan perubahan signifikan dalam kondisi kesehatan mereka. Penurunan jumlah penyakit kronis yang memburuk dan keberhasilan menangani sebagian besar masalah kesehatan di dalam lapas

menunjukkan bahwa kebutuhan kesehatan narapidana lansia dapat dipenuhi dengan baik, mengurangi frekuensi perawatan di luar lembaga pemasyarakatan. Keberhasilan ini juga berdampak positif pada kualitas hidup narapidana lansia, menciptakan lingkungan yang lebih positif, aman, dan nyaman. Selain itu, program ini meningkatkan efisiensi operasional lapas dengan menekan biaya perawatan eksternal dan memperkuat kesejahteraan sosial di dalam lembaga pemasyarakatan.

2. Kemudian dalam pelaksanaan program Lapak Dilan pada Lapas Kelas IIA Serang dalam penyelenggaraan masih memiliki hambatan atau kendala yang dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam melaksanakan program dan kurangnya kepatuhan narapidana lansia terhadap anjuran medis. Hambatan lainnya mencakup masalah komunikasi akibat penurunan kemampuan pendengaran, penglihatan, serta gangguan kognitif yang memengaruhi pemahaman narapidana lansia. Kurangnya kesadaran akan kesehatan diri, isolasi sosial, serta sarana dan prasarana yang belum memadai di dalam lapas juga menjadi kendala. Selain itu, proses administrasi yang sering terhambat ketika narapidana lansia memerlukan perawatan lebih lanjut di rumah sakit turut memperlambat penanganan kesehatan. Semua faktor ini mengurangi efektivitas program dalam mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan narapidana lansia.

Rekomendasi

Untuk meningkatkan pemenuhan narapidana lansia, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi:

1. Untuk meningkatkan efektivitas program Lapak Dilan, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya kesehatan. Diperlukan pendekatan yang lebih personal dan intensif, seperti menyelenggarakan edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan kemampuan pemahaman lansia, memberikan penyuluhan tentang pentingnya pencegahan penyakit, serta memberikan motivasi berkelanjutan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan. Dengan cara ini, narapidana lansia dapat menyadari bahwa program-program kesehatan yang tersedia dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan

kualitas hidup mereka dan membantu mereka menjalani masa tahanan dengan kondisi fisik dan mental yang lebih baik.

2. Untuk meningkatkan efisiensi penanganan kesehatan narapidana lansia, disarankan untuk menerapkan pendekatan yang lebih sensitif dan adaptif, seperti menggunakan metode komunikasi alternatif misalnya, dengan menggunakan gambar atau alat bantu pendengaran serta memberikan lebih banyak waktu dalam sesi konsultasi. Selain itu, melibatkan ahli dalam komunikasi dengan lansia juga sangat dianjurkan. Pendekatan ini akan membantu memastikan bahwa kebutuhan kesehatan para lansia dapat diidentifikasi dan ditangani dengan tepat, sehingga mereka bisa mendapatkan perawatan yang sesuai dan meningkatkan kualitas hidup mereka selama masa tahanan.
3. Untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup narapidana lansia, sangat disarankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, baik secara sosial maupun emosional. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun kegiatan sosial yang mendorong interaksi antar narapidana serta menyediakan dukungan emosional dari petugas kesehatan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan partisipasi mereka dalam perawatan kesehatan, sehingga berdampak positif pada kesehatan dan kualitas hidup secara keseluruhan bagi narapidana lansia.
4. Untuk mengatasi tantangan dalam sistem perawatan pada program Lapak Dilan, bisa dilakukan evaluasi dan perbaikan secara menyeluruh. Salah satu langkah yang perlu diambil adalah menyediakan fasilitas kesehatan yang lebih lengkap di lokasi tersebut, termasuk alat kesehatan dasar yang diperlukan untuk pemeriksaan dan perawatan awal. Dengan cara ini, narapidana lansia akan dapat menerima penanganan yang lebih cepat dan efektif tanpa harus melalui proses pemindahan terlebih dahulu ke klinik utama. Pengembangan infrastruktur kesehatan yang lebih baik di Lapak Dilan diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan, tetapi juga memberikan rasa aman serta nyaman bagi narapidana lansia dalam menjalani proses perawatan dibutuhkan narapidana lansia.

Referensi

Buku

- Adioetomo, P. S. (2014). *Indonesia On The Threshold*. Indonesia: Unfpa Indonesia
- Campbell, J. J., Dunnette, M. D., Lawler, E. E., & Weick, K. E. (1970). *Managerial Behavior, Performance, And Effectiveness*. Mcgraw-Hill.
- Creswell, J. (1994). *Research Design: Qualitative And Quantitative Approaches*. English: Sage Publications.
- Dyah Mutiarin, A. Z. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eka Afrina Djamhari, H. R. (2020). *Kondisi Kesejahteraan Lansia Dan*. Indonesia: Prakarsa.
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental*. Pemekasan: Duta Media Publishing.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Kartini, K. (2000). *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju.
- Martina Pakpahan, D. S. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku*. Yayasan Kita Menulis.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Method: Qualitative And Quantitative Approach*. Usa: Pearson Education Limited.
- Ratnawati, E. (2017). *Asuhan keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2013). *World Health Statistic*. Italy: World Health Organization

Jurnal

- Anwar, A. A. (2021). Kesehatan Warga Binaan Pemasyarakatan Lanjut Usia Didalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Cilacap. *Jurnal Justitia Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*.
- Dona Fitri Annisa, I. (2016). Konsep Kecemasan(Anxiety)Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*.

- Eliya Putri Utami, A. F. (2021). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sicantik Di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kota Bukittinggi. *Jurnal Manajemendanilmu Administrasi Publik (Jmiap)*.
- Herlianita Cahyani, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Kesehatan Mental Pada Narapidana Narkoba Di Rutan Kelas Iib Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*.
- Nurul Mawaddah, A. W. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansiamelaluiactivity Daily Living Training Dengan Pendekatankomunikasi Terapeutikdi Rsj Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Hospital Majapahit*.
- Ni Luh Risma Melda Wulandari, S. K. (2023). Pemenuhan Hak Narapidana Lanjut Usia Dikaitkan Dengan Permenkumham Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Perlakuan Terhadap Tahanan Dan Narapidana Lanjut Usia Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Mataram. *Unizar Recht Journal*.
- Ni Putu Dewi Amelia Permata Sari, P. E. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar. *Ethics And Law Journal: Business And Notary*.
- Raynaldi Raka Yuda Sinuraya, M. S. (2021). Kondisi Psikologis Narapidana Selama Menjalani Hukuman. *Jurnal Gema Keadilan*.
- Suryandaru, E. (2021). Perlakuan Khusus Terhadap Narapidana Lanjut Usia Dalam. *Jurnal Hukum*.
- Sulhin, I. (2022). Filsafat Pemasyarakatan Dan Paradoks Pemenjaraan Di Indonesia. *Universitas Indonesia*.
- Syafrisar Masri Limart, F. Y. (2023). Efektivitas Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (Ptls) Dalam Upaya Tertib Administrasi Pertanahan Pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Titin Patimah, K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Senam Lansia Dengan Keaktifan Lanjut Usia Dalam Mengikuti Senam Lansia Di Pmb Lilik Asmawati. *Journal Of Excellent Health*.
- Tita Puspita Ningrum, O. O. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Tentang Kematian Pada Lansia Di Bpstw Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Bsi*.

Peraturan Dan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Peraturan Menteri Hukum Dan HAM Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Perlakuan Bagi Tahanan Dan Narapidana Lanjut Usia.

Web/Internet

Banten, K. W. (2023, Desember Minggu). *Dilan Care, Lapas Kelas Iia Serang Penuhi Hak Narapidana Lanjut Usia*. Retrieved From Berita-Kanwil/Berita-Utama/10581-Dilan-Care-Lapas-Kelas-Iia-Serang-Penuhi-Hak-Narapidana-Lanjut-Usia: <https://Banten.Kemenkumham.Go.Id/Berita-Kanwil/Berita-Utama/10581-Dilan-Care-Lapas-Kelas-Iia-Serang-Penuhi-Hak-Narapidana-Lanjut-Usia>

Generali. (2023, April Rabu). Retrieved From Kesehatan Mental Bisa Mempengaruhi Kesehatan Fisik, Ini Faktanya!
: <https://Www.Generali.Co.Id/Id/Healthyliving/Healthy-Lifestyle/Kesehatan-Mental-Bisa-Mempengaruhi-Kesehatan-Fisik-Ini-Faktanya>

Publik, S. D. (2024, Maret Sabtu). *Jumlah Penghuni Narapidana Dan Tahanan Lansia Di Indonesia*. Retrieved From Ditjenpas.Go.Id/: <https://Sdppublik.Ditjenpas.Go.Id/>

Serang, L. (2023, Desember Minggu). *Wisma Dilan, Blok Khusus Untuk Warga Binaan Disabilitas Dan Lansia Di Lapas Serang, Satu-Satunya Di Banten*. Retrieved From Wisma-Dilan-Blok-Khusus-Untuk-Warga-Binaan-Disabilitas-Dan-Lansia-Di-Lapas-Serang-Satu-Satunya-Di-Banten/: <https://Lapasserang.Id/Wisma-Dilan-Blok-Khusus-Untuk-Warga-Binaan-Disabilitas-Dan-Lansia-Di-Lapas-Serang-Satu-Satunya-Di-Banten>